

**PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP  
INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Siti Zuliani  
NIM. 19410210**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2023**

**PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP  
INTENSI BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**SITI ZULIANI**

**NIM.19410210**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

**PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP  
INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SITI ZULIANI**

**NIM.19410210**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. ELok Halimatus Sa'diyah M.Si**

**NIP. 197405182005012002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**

**NIP. 197370102000031002**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP  
INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA**

**Oleh :**

**Siti Zuliani**

**NIM. 19410210**


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 04 Januari 2023


**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**

  
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah M.si  
NIP. 197405182005012002

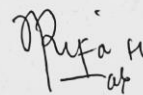
**Ketua Penguji**

  
Dr. Ali Ridho M.Si  
NIP. 197605122003131002  
**Penguji Utama**

  
Dr. Fathul Lubabim Nuqul M.Si  
NIP. 197405182005012002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 2023

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

  
Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 19737010 2000031002

iii

## SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Zuliani

NIM : 19410210

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“PENGARUH PSYCHOLOGICAL CAPITAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 13 Januari 2023

Peneliti



Siti Zuliani

NIM. 19410210

## **MOTTO**

**“JIKALAU DIRIMU MENUNDA WAKTU MU  
HARI INI MAKA KAMU AKAN BERHUTANG  
DI MASA DEPAN”**

**Apapun keadaan mu saat ini tetaplah optimis untuk melakukan yang terbaik di masa kini dan memiliki harapan di masa mendatang.**

**-Deva Mahendra-**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memfasilitasi, dan mendukung saya hingga saya berhasil menyelesaikan skripsi saya.

Pak Lubab yang senantiasa memberikan saran dan kritikan terhadap skripsi saya.

Sahabat-sahabat saya grup *OTW to be Rich Aunty* yang siap sedia mendengarkan keluh kesah saya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya.

Sahabat-sahabat saya grup *Independent Women* yang senantiasa menjadi tempat pulang saya dikala saya ragu dengan diri saya.

Sahabat-sahabat saya grup Tobat yang senantiasa memberikan materi untuk meneliti sifat manusia dan senantiasa memberikan hiburan.

Serta, teman-teman lainnya serta semua orang yang terlibat dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan Karunia dan Rahmat-Nya kepada kita semua makhluk semesta alam. Terutama peneliti yang selalu bersyukur kepada Allah SWT. karena telah diberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyusun proposal penelitian ini dengan tepat waktu.

Sholawat serta Salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantar kita dari zaman gelap menuju ke zaman yang terang benderang yakni Islam dan Iman. Serta membawa kita ke kehidupan yang dipenuhi dengan cahaya keilmuan.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah :

1. Prof Dr. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj Rifa Hidayah, Msi. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'diyah M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) atas dukungan, arahan, serta masukan yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Hilda Halida, M.Psi, Psikolog., selaku dosen pembimbing II (dua) atas arahan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran untuk skripsi ini.
6. Ibu Nurul Shofiah, M.Pd., selaku dosen wali yang selalu memberikan masukan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik;
7. Responden yang telah bersedia dalam membantu proses pengambilan data skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA”.



Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat hambatan-hambatan yang dilalui. Sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran serta masukan guna menyempurnakan skripsi ini sehingga skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata satu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti juga berharap penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan psikologi, bagi universitas serta bagi pembaca.

Malang, 13 Januari 2023

*Peneliti,*

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Siti Zuliani

NIM. 19410210

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>7</b>
A. Intensi Berwirausaha .....	7
1. Definisi Intensi Berwirausaha .....	7
2. Aspek Intensi Berwirausaha .....	8
3. Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha .....	10
4. Perspektif Islam dari Intensi Berwirausaha .....	15
B. <i>Psychological Capital</i> .....	16
1. Definisi <i>Psychological Capital</i> .....	16
2. Dimensi <i>Psychological Capital</i> .....	17
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Capital</i> .....	21
4. Perspektif Islam <i>Psychological Capital</i> .....	26
C. Pengaruh <i>Psychological Capital</i> terhadap Intensi Berwirausaha .....	28

D. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional.....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Intrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Lokasi .....	38
B. Uji Asumsi .....	39
1. Uji Normalitas.....	39
2. Uji Linearitas .....	40
C. Hasil .....	41
1. Analisis Deskriptif .....	41
2. Deskripsi Kategori Data.....	42
3. Hipotesis .....	44
D. Pembahasan.....	47
1. Intensi Berwirausaha.....	48
2. <i>Psychological Capital</i> .....	50
3. Pengaruh <i>psychological capital</i> terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa .....	54
<b>BAB V .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	58
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint skala intensi berwirausaha .....	34
Tabel 3.2 Uji validitas variabel intensi berwirausaha .....	34
Tabel 3.3 Angket Reliabilitas Intensi Berwirausaha.....	35
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> skala <i>Psychological capital</i> .....	35
Tabel 3.5 Uji validitas <i>psychological capital</i> .....	36
Tabel 3.6 Blueprint skala Reliabilitas <i>psychological capital</i> .....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas.....	40
Tabel 4.3 Skor Hipotetik.....	42
Tabel 4.4 Rumus Empirik Kategori Data.....	42
Tabel 4.5 Kategorisasi Skala Intensi Berwirausaha .....	43
Tabel 4.6 Kategorisasi Skala <i>Psychological Capital</i> .....	43
Tabel 4.7 Hasil Analisis <i>Regresi Linier Sederhana</i> .....	44
Tabel 4.8 Perbedaan gender pada intensi berwirausaha.....	45
Tabel 4.9 Perbedaan gender pada <i>Psychological Capital</i> .....	46
Tabel 4.10 Sumbangan efektif tiap dimensi <i>psychological capital</i> terhadap intensi berwirausaha .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Skala Penelitian .....	63
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	66
Lampiran 3 Uji Asumsi.....	75
Lampiran 4 Uji Hipotesis.....	76
Lampiran 5 Uji Tambahan .....	78

## ABSTRAK

Siti Zuliani, 2022. Pengaruh *Psychological Capital* Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa.

Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah M.Si

Menurut Mc Cleland menyebutkan bahwa suatu bangsa akan maju jika terdapat minimal 2% jumlah pengusaha dari jumlah penduduk yang dimiliki. Selanjutnya, HPMI menyebutkan bahwa Indonesia harus memiliki 10-14% pengusaha dari jumlah penduduk Indonesia jika ingin menjadi negara maju. Namun, berdasarkan survei yang dilakukan HPMI menyatakan bahwa pengusaha yang terdapat di Indonesia mencapai 3,4% dari total jumlah penduduk Indonesia, (cnbc.com, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan peminatan untuk menjadi pengusaha pada pemuda. Zimmerman,(2000) peran pendidikan berperan penting untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Selain itu, Febriani, (2013) menyebutkan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu faktor psikologis (*psychological capital*). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X yaitu *psychological Capital* dan Variabel Y yaitu Intensi Berwirausaha serta uji tambahan seperti uji T, uji kategorisasi data, dan uji regresi linier sederhana serta berganda. Penelitian ini memiliki 583 mahasiswa dari jurusan psikologi, manajemen, dan teknik informatika dengan menggunakan teknik sampling slovin 10% sehingga diperoleh minimum sampel 85.35. Peneliti menggunakan 150 sampel dengan membagi rata setiap jurusan digunakan 50 subyek.

Maka dari itu, hasil analisis dari data yang diperoleh yaitu penelitian ini memiliki nilai signifikansi dengan nilai  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa dan skor R Square yang dimiliki sebesar 0.279. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 dapat diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa individu dengan *psychological capital* yang tinggi cenderung akan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

**Kata Kunci** : *psychological capital*, intensi, berwirausaha.

## ABSTRACT

Siti Zuliani, 2022. The Influence Of Psychological Capital On Entrepreneurship Intention In Students.

Supervisor: Dr. Halimatus Sa'diyah M.Si

---

According to McClelland, a nation will progress if there are at least 2% of the total number of entrepreneurs owned by the population. Furthermore, HPMI said that Indonesia must have 10-14% entrepreneurs from the total population of Indonesia if it wants to become a developed country. However, based on a survey conducted by HPMI stated that entrepreneurs in Indonesia reached 3.4% of the total population of Indonesia, (cnbc.com, 2022). This shows that an increase in interest is needed to become entrepreneurs in youth. Zimmerman, (2000) the role of education plays an important role to increase entrepreneurship intention. In addition, Febriani, (2013) mentioned that there are other factors that can affect entrepreneurship intentions, namely psychological factors (psychological capital). Therefore, this study aims to determine the effect of psychological capital on entrepreneurship intentions in students.

This study uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis to determine the effect of variable X is psychological Capital and variable Y is entrepreneurial intention and additional tests such as T test, data categorization test, and multiple linear regression test. This study had 583 students from the Department of psychology, management, and informatics engineering using slovin sampling technique 10% to obtain a minimum sample of 85.35. Researchers used 150 samples by dividing each department equally used 50 subjects.

Therefore, the results of the analysis of the data obtained is this study has a significance value with a value of  $0.001 < 0.05$  so that it can show that there is the influence of psychological capital on entrepreneurship intentions in students and R Square score of 0.300. The results of this analysis indicate that hypothesis H0 is acceptable. Thus, it can be concluded that individuals with high psychological capital tend to have high entrepreneurial intentions.

**Keywords:** psychological capital, intention, entrepreneurship.

## البحث مسد تخلص

مكة ثفة تيرهداب ال ن فسدية العاصمة ب ينغاروه ٢٠٢٢، زول ياندي سدي تي  
ماهلا سديسوا ب ادا ب يروي راو ساها  
الماجسد تيرة سعديية هلا يما ت وس إلو ك الدك تور : المشرفة

رود عدد إجمالي من ٢٪ عن ي قل لا ما هناك كان إذا الأمة سد ت تقدم ، لاماك ليلاند وف قا  
أن ي جب إندون يسديا أن هبمي قال ، ذلك على وعلاوة ال سكان ق بل من المملوك بين الأعمال  
دولة ت صبح أن ت ريد كانت إذا إندون يسديا سكان مجموع من الأعمال رجال ١٤-١٠ ي كون  
إندون يسديا في الأعمال رجال أن ذكر هبمي أجرته مسح إلى اس تنادا ، ذلك ومع بم تقدم  
حاجة هناك أن على ي دل هذا (cnbc.com, ٢٠٢٢) ، إندون يسديا سكان مجموع من ٣.٤٪ وصلت  
دور ي لعب (٢٠٠٠) ، زيمرمان ال ش باب في أعمال رواد ل ي صبحوا ال ا ه تمام زيادة إلى  
ف ي بري اندي ذكر ، ذلك إلى ب الإضافة الأعمال زيادة نية زيادة في مهم دورا ال تعلم  
وامل الع وهي ، الأعمال زيادة نوايا على ت أثر أن يمكن أخرى عوامل هناك أن (٢٠١٣)  
ال مال رأس ت أثر ي ر تحديد إلى الدراسة هذه ت هدف ، لذلك ال ن فسي المال رأس ال ن فسدية  
الطلاب ل دي الأعمال زيادة نوايا على ال ن فسي

تأثير ل تحديد ال بسبب الخطي الانحدار تحليل مع كميا نهجا الدراسة هذه ت سد تخدم  
واختبارات الأعمال زيادة نية هو ص والم تغير ال ن فسي المال رأس هو س الم تغير  
الخطي الانحدار واختبار ال بيانات ت صديف واختبار تي اختبار مثل إضافة  
المعلوماتية وهندسة والإدارة ال ن فس علم ق سم من طالب با ٥٨٣ الدراسة هذه شملت ال م تعدد  
لا عينة على ل حصول ١٠٪ ب نسبة ال سلوف يذية العيانات أخذت قذية با سد تخدم  
المساواة قدم على ق سم كل ب قسمة عينة ١٥٠ ال باحثون اس تخدم ٣٥٥.٨٥ عن ت قل  
شخصا

لها الدراسة هذه أن هي عليها الحصول تم ال تي ال بيانات تحليل ن تائج فإن ، لذلك  
ال مال رأس ت أثر ي ر هناك أن تظهر أن يمكن ب حيث  $0.05 < 0.001$  ب قيمة أهية ذات ق قيمة  
هذان تائج ت شير ٠,٣٠٠ ص مربع ودرجة الطلاب ل دي الأعمال زيادة نوايا على ال ن فسي  
ذوي الأفراد أن ال اس تنتاج يمكن ، وبال تالي بمقبول  $H_0$  ال فرضية أن إلى ال تحليل  
عالية ريادية نوايا م تلاك إلى يميلون المر تفع ف سي ال مال رأس

ب يرو راو ساها ، المك ثف ، ال ن فسي المال رأس : الم ف تادية ال كلمات



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kondisi *new normal* dari masa peralihan pandemi memberikan harapan dan optimisme untuk berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, bahkan pendidikan. Ketiga bidang tersebut mengharuskan untuk berinteraksi secara langsung terutama di bidang ekonomi yang secara keseluruhan tidak dapat digantikan dengan peran *e-commerce*. Kembalinya kondisi ekonomi Indonesia seperti sebelum pandemi memberikan dampak pada tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, Berdasarkan data statistik BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa pada Februari 2022 angka pengangguran sebesar 5,83 persen. Pemerintah berhasil menurunkan angka pengangguran sebesar 0,43 persen jika dibandingkan dengan Februari 2021 yang mencapai 6,26 persen, (BPS, 2022). Aktivitas ekonomi yang mulai kembali normal memberikan dampak positif untuk masyarakat Indonesia sehingga dapat beraktivitas diluar rumah kembali. Dampak ini menunjukkan bahwa aktivitas berwirausaha masyarakat atau bisa disebut dengan UMKM dapat berjalan kembali.

McClelland menyebutkan bahwa negara akan maju jika terdapat pengusaha atau entrepreneur dengan minimal 2 persen dari jumlah penduduk yang dimiliki, (Ramadhan & Ratnaningsih, 2017). Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HPMI) menyebutkan bahwa jumlah pengusaha Indonesia sekarang jatuh pada angka 3,4 persen sedangkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 238.879.750 jiwa minimal persentase untuk menjadi negara maju setidaknya memiliki pengusaha 10-14 persen dari jumlah penduduk, (CNBC.Com

, 2022). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa Indonesia masih memiliki 6,6 persen untuk memenuhi persentase negara maju. Kewirausahaan sendiri memiliki arti yaitu sebuah proses keterbaruan pada nilai dalam waktu, upaya, risiko, keuangan, fisik, risiko sosial, imbalan moneter yang dihasilkan, bahkan kepuasan dan kebebasan pribadi, (Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D, 2008). Pernyataan ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ramadhan & Ratnaningsih, (2017), bahwa kewirausahaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan kreativitas dan inovasi sehingga menemukan peluang untuk menghasilkan profit demi memperbaiki kehidupan. Berwirausaha merupakan sebuah kemampuan sebagai upaya menghasilkan uang dengan menciptakan keterbaruan dan kreativitas untuk mendatang konsumen. Oleh karena itu, menurut Buchari, (2013) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha yaitu *personal attributes* dan *personal environment*.

*Personal attributes* terdapat pada kepribadian seseorang sedangkan *personal environment* sebagai faktor yang terdapat di lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sagiri dan Appolini dalam Febriani, (2013) bahwa faktor psikologis dapat diukur untuk memprediksi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Malinda, (2002) juga menyampaikan bahwa faktor psikologis individu dapat mempengaruhi proses orientasi kewirausahaan seseorang. Hal senada juga diperkuat dengan pernyataan oleh Sagiri dan Appolini dalam Samoedra & Febriani, (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang paling baik dalam mengetahui orientasi seseorang dalam berwirausaha yaitu faktor psikologis. Oleh karena itu, menurut Samoedra, & Febriani, (2013) *psychological capital*

dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan individu untuk berwirausaha. Selain itu, menurut Awang, & Razali, ( 2016) dan Xiang, (2015) menyebutkan hal senada bahwa *psychological capital* memiliki hubungan positif terhadap intensi berwirausaha individu.

*Psychological capital* atau dikenal dengan modal psikologi dapat dimaknai dengan kondisi psikologis seseorang yang memiliki tingkat rasa kepercayaan tinggi dan pikiran positif terhadap kondisi sekarang dan pada masa depan, kemudian individu tersebut memiliki keyakinan yang tinggi untuk dapat meraih keinginannya, serta tidak mudah menyerah dalam masalah yang dihadapi sehingga memiliki banyak peluang untuk menggapai tujuan yang diharapkan, (Luthans,2017). Luthans F, (2017) juga menyampaikan bahwa *psychological capital* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam mengoptimalkan potensi psikologi individu. Dimensi yang terdapat pada modal psikologi terdiri dari *self-efficacy*, *hope*, *optimism*, dan *resilience*. Pertama, *self-efficacy* (kepercayaan diri) yaitu individu melakukan tindakan yang diperlukan dengan percaya diri untuk mencapai tujuan atau *goals* dan tugas- tugas yang menantang. Kedua, *optimis*. Individu cenderung memiliki harapan dan pikiran positif terhadap masa kini dan masa depan. Ketiga, *hope*. Dimensi ini menunjukkan sikap konsistensi pada pengharapan akan meraih tujuan yang diinginkan. Keempat, *Resiliency*. Individu yang memiliki dimensi ini cenderung tidak mudah menyerah dan tabah dalam menghadapi berbagai permasalahan sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Keempat dimensi modal psikologi tersebut menjadi faktor penentu dalam melihat intensi berwirausaha individu.

Individu yang memiliki tingkat intensi berwirausaha tinggi cenderung akan mewujudkan usaha yang diinginkan. Hal senada dengan yang disampaikan oleh Krueger dan Carsrud (1993) dalam (Palupi, 2015) menyatakan bahwa faktor paling baik untuk memprediksi kecenderungan berwirausaha seseorang dapat diketahui dari intensi berwirausahanya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh yang disampaikan berdasarkan studi Surwoko (2011) bahwa dinamika intensi berwirausaha dipengaruhi oleh dimensi efikasi diri yang bermakna yaitu semakin tinggi dukungan yang diberikan kepada individu maka semakin tinggi intensi berwirausaha individu.

Intensi berwirausaha dapat diciptakan melalui pendidikan atau dorongan eksternal dari individu. Menurut Zimmerman, (2000) menyebutkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan intensi berwirausaha disuatu negara pada peranan universitas dengan menyelenggarakan kewirausahaan dalam suatu pendidikan. Wiratno, (2012) menguatkan pernyataan tersebut dengan menyampaikan bahwa kebijakan terkait implementasi program kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan perguruan tinggi sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian, disampaikan hal sama oleh Saiman, (2011) yang menyatakan bahwa beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai bahan ajar bahkan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Hal ini menjadi penting dikarenakan pemerintah memiliki tujuan untuk perubahan paradigma berfikir dari setelah sarjana melamar pekerjaan menjadi mahasiswa yang berfikir setelah sarjana menjadi wirausahawan.

Pengaruh mahasiswa dalam memajukan negara menjadi faktor utama karena mahasiswa merupakan pemuda dengan rentang rata-rata usia 18-25 tahun.

Oleh karena itu, jika intensi berwirausaha mahasiswa meningkat maka dapat mengurangi pengangguran dan bahkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lainnya. Secara tidak langsung modal psikologi dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sembiring & Amalia, (2018) menyebutkan bahwa terdapat signifikansi antara modal psikologi dan orientasi kewirausahaan pada mahasiswa yang berwirausaha dan pada penelitian lainnya oleh (Ramadhan & Ratnaningsih, 2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan pada *psychological capital* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi peternakan. Kedua acuan ini memiliki persamaan pada variabel *psychological capital* sebagai variabel utama sedangkan pada variabel kedua berfokus pada orientasi kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Penelitian memiliki keunikan pada pemilihan subyek penelitian dengan melihat tiga jurusan sebagai tolak ukur untuk mengetahui signifikansi intensi berwirausaha pada mahasiswa dari masing-masing jurusan kuliah. Pemilihan mahasiswa UIN Malang sebagai subyek penelitian diketahui dari data yang menunjukkan bahwa terdapat tiga jurusan yang erat kaitannya dengan kewirausahaan yaitu psikologi, teknik informatika, dan manajemen tetapi rendah dalam intensi berwirausaha. Kesesuaian dari Survey pertama yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa dari 10 orang setiap jurusan hanya 1 orang dari jurusan manajemen, 2 orang dari jurusan teknik informatika, dan 1 orang dari jurusan psikologi yang memiliki keinginan mendirikan usaha mandiri. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan pada ketiga jurusan karena intensi berwirausaha yang rendah sehingga dapat diketahui

keterkaitan dengan modal psikologis yang dimiliki oleh individu. *psychological capital* yang rendah akan mempengaruhi intensi berwirausaha individu.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa ?
2. Bagaimana tingkat *psychological capital* pada mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa?
2. Untuk mengetahui tingkat *psychological capital* pada mahasiswa ?
3. Untuk pengaruh *psychological capital* dan jurusan terhadap intensi berwirausaha.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu menambah acuan penelitian yang berkaitan dengan *psychological capital* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa serta dapat riset pada keilmuan psikologi industri dan organisasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diterapkan adalah penelitian ini dapat menjadi acuan data untuk keperluan kebijakan perkuliahan dalam peminatan kewirausahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Intensi Berwirausaha**

##### 1. Definisi Intensi Berwirausaha

Intensi merupakan suatu tekad dalam mencapai tujuan atau aktivitas yang diinginkan di masa mendatang, (Bandura, 1977). Acok menyebutkan bahwa intensi berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap keinginan yang ingin dilakukan sehingga menimbulkan perilaku atau sikap sebagai perwujudan dari intensi tersebut, (Dayakisni, 2003). Oleh karena itu, intensi disimpulkan bahwa perkiraan individu terkait tindakan yang ingin dilakukan kedepannya, (Budi Barata Kusuma Utami, 2013). Intensi merupakan bagian terpenting dari regulasi diri individu dengan dasar diri berupa motivasi individu dalam bertindak. Dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan jumlah persentase individu untuk mewujudkan keinginan yang dimiliki.

Sedangkan Wirausaha (*entrepreneur*) Kewirausahaan berasal dari kata *enterpreneur* (bahasa Perancis) yaitu enterprende yang berarti pengemabil risiko, kontraktor, petualang, pengusaha, dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya, (Hisrich, R, D., Peters, M, P., & Sheperd, D, 2008). Sedangkan berwirausaha merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki proses dengan menciptakan dan mengembangkan walaupun terdapat risiko, kreativitas serta mengatur dalam organisasi yang sudah ada ataupun baru, (Ahmad, N., n.d.). Menurut Sumardi, (2007) menuturkan bahwa berwirausaha merupakan suatu kegiatan individu dalam bentuk

usaha yang dihadapkan dengan risiko untuk mencapai tujuan dari individu yaitu memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis.

Lebih lanjut, intensi berwirausaha merupakan salah satu proses awal sebagai fase pencarian informasi untuk mencapai *goals* dalam membentuk suatu usaha. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Wijaya, (2007) yaitu intensi berwirausaha sebagai salah satu faktor terealisasinya sebuah usaha. Maka, Budi Barata Kusuma Utami, (2013) menyimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah mengukur keinginan individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam usaha dengan merencanakan, pembentukan konsep usaha, dan bahkan merealisasikannya dalam bentuk wirausaha. Dan diperkuat dalam Yumi Anggraini, (2020) intensi berwirausaha merupakan bentuk keinginan, ketertarikan individu, dan kesediaan untuk mencapai keinginan berwirausaha dengan bekerja keras untuk senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha merupakan keinginan atau tekad yang kuat untuk berwirausaha dengan menunjukkan sikap perasaan senang akan kegiatan usaha, memiliki ketertarikan pada wirausaha, dan ikut terlibat dalam hal apapun dalam kegiatan usaha.

## 2. Aspek Intensi Berwirausaha

Aspek intensi berwirausaha menurut Purnomo, (2005) yaitu pertama, kemauan kuat dalam mencapai *goals* dan kebutuhan hidup individu. Kedua, keyakinan kuat terhadap diri sendiri. Ketiga, sikap individu yang jujur dan tanggung jawab. Keempat, individu memiliki



ketahanan secara fisik, mental, ketekunan dalam bekerja dan berusaha. Kelima, individu memiliki pemikiran yang kreatif dan konstruktif. Keenam, memiliki orientasi pada masa depan dan berani dalam mengambil risiko.

Sutanto dalam Safitri, (2019) menyebutkan terdapat empat aspek dalam intensi berwirausaha diantara lain :

a. Perasaan Senang

Individu dengan perasaan senang atau suka dalam berwirausaha maka akan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Individu dengan perasaan senang terhadap wirausaha tidak akan memiliki rasa keterpaksaan dalam merencanakan dan mempelajari usaha. Individu dengan perasaan senang terhadap usaha cenderung akan memiliki motivasi untuk terus berwirausaha.

b. Ketertarikan

Individu pada umumnya memiliki ketertarikan dan keinginan untuk berwirausaha dapat dikernakan faktor pengalaman dan hobi. Ketertarikan yang dimiliki individu akan berdampak pada intensi berwirausaha individu tinggi sehingga ketertarikan menjadi tahap awal untuk menumbuhkan sikap inten berwirausaha.

c. Perhatian

Indikator ini dapat diartikan sebagai konsentrasi atau aktivitas jiwa individu dalam melakukan pengamatan dan pengertian.

#### d. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan suatu usaha individu dalam berwirausaha. Individu juga mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan dan cenderung memiliki keinginan untuk berwirausaha serta melibatkan diri dengan mengikuti perkembangan di bidang kewirausahaan.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Menurut Indarti, N., & Rostiati, (2008) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu kepribadian, lingkungan, dan demografi.

#### a. Faktor Kepribadian

Sumarsono, (2013) menyebutkan bahwa faktor kepribadian berkaitan dengan personalitas individu yang saling berkaitan. Kepribadian individu yang berkaitan dengan intensi berwirausaha terdiri dari *need for achievement* dan *self-efficacy*.

##### 1) *Need for achievement*

*Need for achievement* atau kebutuhan akan prestasi merupakan salah satu motif psikologis seseorang sebagai bentuk upaya untuk mencapai keinginan. Kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan menimbulkan sikap tidak pantang menyerah atau putus asa terhadap tujuan yang ingin dicapai, (Ramadhan & Ratnaningsih, 2017). Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Indarti, N., & Rostiati, (2008) bahwa tiga ciri yang melekat pada individu dengan tinggi kebutuhan akan

prestasi yaitu suka akan tanggung jawab dalam mengambil keputusan, memiliki minat untuk terus belajar dari tanggung jawab yang diemban, dan mampu menerima risiko. Dibuktikan oleh Rudy (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel kepribadian dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan karena *need for achievement* merupakan salah satu karakteristik kepribadian individu.

## 2) *Self-Efficacy*

Efikasi diri merupakan perwujudan perilaku individu sebagai bentuk kepercayaan diri dalam menyelesaikan tanggung jawab. Menurut Indarti, N., & Rostiati, (2008) menyebutkan bahwa efikasi diri individu terhadap karirnya dapat menggambarkan proses karir yang dijalani individu. Hal ini dikarenakan semakin tinggi efikasi diri individu terhadap kewirausahaan maka semakin kuat intensi berwirausahanya. Efikasi diri dapat diperoleh dengan empat cara yaitu pengalaman, pembelajaran, dan persuasi sosial seperti diskusi secara persuasif, serta penilaian terhadap kondisi psikologis yang dimiliki, (Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, 2016). Oleh karena itu, efikasi diri menjadi faktor penting bagi individu dalam menentukan intensi berwirausaha dalam memulai karir atau usaha. Efikasi diri sebagai mediator untuk menentukan tingkat intenti berwirausaha individu.

## b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sebagai kesiapan instrumen individu untuk memenuhi keinginan berwirausaha.

### 1) Akses terhadap Instrumen Modal

Kemampuan individu untuk modal usaha yang akan dijalani sangat mempengaruhi intensi berwirausaha individu, Hal ini disebutkan pada penelitian terdahulu bahwa kesulitan akses modal dan hambatan terhadap keuangan menjadi permasalahan utama bagi calon-calon wirausahawan. Indarti, N., & Rostiati, (2008) menguatkan dengan menyatakan bahwa persoalan modal dalam berwirausaha merupakan hambatan klasik bagi individu yang ingin memulai usaha.

### 2) Akses terhadap Instrumen Informasi

Informasi merupakan instrument utama untuk memulai usaha karena konsep yang dibangun dapat dipetakan secara detil jika terdapat informasi yang jelas. Priyanto, (2007) menyebutkan bahwa individu yang memiliki keluasaan terhadap informasi terkait usaha yang ingin dijalankan lebih terdorong untuk memulai usaha. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kritiansen, (2002) bahwa aktivitas individu terhadap usaha tergantung pada ketersediaan informasi baik diperoleh dari pengalaman terhadap usaha sendiri atau melalui media sosial bahkan orang lain,(Indarti, N., & Rostiati, 2008).

### 3) Akses terhadap Intrusmen Jaringan Sosial

Jaringan sosial sebagai komunikasi yang dijalin untuk memperoleh informasi terkait usaha. Jaringan sosial juga sebagai instrument untuk meningkatkan bahkan mengevaluasi ide-ide terkait wirausaha yang akan dijalani, (Indarti, N., & Rostiati, 2008).

#### c. Faktor Demografi

Faktor demografi yang dimaksudkan adalah riwayat pendidikan, latar belakang keluarga, gender, dan spesifikasi pendidikan.

##### 1) Latar Belakang Keluarga

Pendidikan yang diajarkan orang tua terhadap anaknya memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perkembangan anak, (Nurhuda Alfina Layalin, 2021). Menurut Nurhuda Alfina Layalin, (2021) menyebutkan bahwa orang tua cenderung menginginkan keturunannya lebih baik daripada dirinya maka dari itu anak akan dibekali berdasarkan latar belakang yang dimiliki oleh orang tua. Individu yang memiliki latar belakang keluarga sebagai wirausahawan cenderung memiliki intensi yang lebih dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki latar belakang orang tua wirausahawan.

##### 2) Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan individu yang berkaitan dengan wirausaha dapat mempengaruhi intensi berwirausaha individu. Hal ini dikarenakan kurikulum yang diajarkan terdapat pendidikan

kewirausahaan, (Riyanti, 2003). Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda Alfina Layalin, (2021) bahwa kurikulum pendidikan yang diajarkan di fakultas ekonomi lebih banyak berkaitan dengan kewirausahaan. Kebijakan ini mempengaruhi tingkat pemahaman individu terkait kewirausahaan cenderung dimiliki oleh fakultas ekonomi daripada non ekonomi. Oleh karena itu, intensi berwirausaha cenderung dimiliki oleh mahasiswa fakultas ekonomi (bisnis).

### 3) Gender

Menurut Crant (1996) menyebutkan bahwa laki-laki memiliki intensi berwirausaha lebih tinggi daripada perempuan dikarenakan keduanya memiliki perbedaan pandangan terhadap pekerjaan. Manson dan Hogg (1991) juga menyatakan bahwa perempuan cenderung menganggap pekerjaan bukan suatu hal yang penting. Pernyataan ini disebabkan oleh pengaruh tekanan moral sebagai perempuan. Crant (1996) memperkuat dengan mengemukakan bahwa laki-laki cenderung proaktif sehingga menimbulkan sikap mudah bergaul, mudah beradaptasi, dan memiliki cara dalam melihat peluang. Oleh karena itu, sikap yang dimiliki dapat menyebabkan perluasan informasi dan relasi sehingga memudahkan untuk keputusan yang diambil dalam bisnis, (Priyanto, 2007).

#### 4. Perspektif Islam dari Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha dapat diartikan juga sebagai niat individu dalam berwirausaha. Oleh karena itu, terdapat sabda Rasulullah SAW yang menjelaskan intensi individu dalam berwirausaha yaitu :

أَطْيَبُ الْكَسْبِ عَمَلُ الرَّجُلِ فِيهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : “*Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seorang pria dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.*” (HR. Ahmad, Al Bazzar, Ath Thobroni dan selainnya, dari Ibnu ‘Umar, Rofi’ bin Khudaij, Abu Burdah bin Niyar dan selainnya).

Berwirausaha pada zaman dahulu masih diartikan sebagai jual beli sehingga pada sabda Rasulullah SAW ini dapat diterjemahkan bentuk semangat beliau menjadi wirausahawan. Selain itu, Rasulullah SAW juga pernah menjadi pedagang dan pengembala domba.

Selain itu, pada Quran Surah An-Najm ayat 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : “*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*” (QS. An-Najm: 39)

Pada ayat ini memiliki beberapa penafsiran menurut para ulama tetapi ayat diatas dapat digunakan untuk masalah kewirausahaan. Pada ayat tersebut dapat dimaknai bahwa individu yang berani mengambil risiko dan memiliki usaha atas apa yang ingin dicapai akan mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya. Sebaliknya, individu yang hanya memiliki angan-angan saja tanpa melakukan apapun tidak akan mendapatkan apa-apa.

## ***B. Psychological Capital***

### **1. Definisi *Psychological Capital***

*Psychological capital* dikenal dengan sebutan *psycap*. Variabel ini diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai modal psikologi. Menurut Luthans, (2005) menyatakan bahwa *psycap* merupakan sebuah gabungan konsep dari *human capital* dan *social capital*. *Psycap* merupakan cabang ilmu terbarukan yang berasal dari *positive organizational behavior* (POB) dan tergolong pada psikologi positif dengan pembahasan yang berkaitan pada modal sosial, batas modal manusia, investasi, dan pengembangan dengan bertujuan untuk keunggulan kompetitif, (Luthans, 2005). Namun, pembahasan modal psikologis tidak bersifat tetap sehingga cenderung bersifat fleksibel dan dinamis sepanjang individu hidup dan dapat dipengaruhi faktor lain diluar internal individu. Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, (2007) lebih lanjut menyebutkan bahwa *psycap* merupakan suatu kondisi psikologis yang terus berkembang pada individu dan meliputi dimensi *self-efficacy* (kepercayaan diri), *hope* (harapan), dan *Resiliency* (kemampuan untuk tidak mudah menyerah dan maju dalam menghadapi masalah).

Pernyataan diatas memiliki persamaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Shahnawaz, M. G., 2009) yaitu modal psikologis sebagai kumpulan dimensi yang berguna untuk membangun kondisi psikologis individu. Dimensi tersebut terdiri dari kemampuan resiliensi, rasa percaya diri, *hope*, dan tingkat optimis. Lebih detil lagi diperjelas oleh (Bakker, A. B., & Demerouti, 2008) yang menyebutkan bahwa kondisi



psikologis individu terdiri dari kemampuan dalam kontrol diri, manipulasi, rasa gembira, dan peran individu dalam kinerja. Individu yang memiliki tingkat modal psikologis tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik. Hal ini juga disampaikan oleh Zhao, (2009) yang menyatakan bahwa *psycap* sebagai instrument dalam mengetahui keadaan psikologis individu dalam kinerja dan memperkirakan tingkat kebahagiaan seseorang.

Pemaparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *psycap* merupakan perkembangan kondisi psikologis individu dengan berdasarkan empat dimensi yaitu *self-efficacy, optimism, hope, and resilience* sebagai bentuk pengukuran kondisi psikologis individu yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja individu, kepuasan kerja terhadap organisasi.

## 2. Dimensi *Psychological Capital*

Menurut (Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, 2017) dimensi modal psikologis terdiri dari empat bagian yaitu

### a. *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* atau efikasi diri merupakan bentuk kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Menurut Bandura, (1977) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan kondisi kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya sebagai bentuk motivasi dan untuk mewujudkan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. (Stajkovic, 1998) menambahkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri pada pekerjaan sekarang (domain khusus) cenderung tidak akan menjadi *self-efficacious* pada pekerjaan lainnya (domain lain). Bandura, (1977) menjelaskan bahwa terdapat empat cara dalam mengembangkan

*self-efficacy* yaitu pengalaman berhasil dalam menjalankan sesuatu cenderung akan meningkatkan efikasi diri, pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan terhadap individu akan mengajarkan kemampuan atau skill yang perlu dimiliki sehingga dapat meningkatkan efikasi diri individu, selanjutnya yaitu *social persuasion*, dan terakhir *emotional psychological* seperti kecemasan dan stress yang dapat mempengaruhi perkembangan efikasi diri individu. Oleh karena itu, Baron dan Byrnc menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan catatan diri individu terhadap potensi yang dimiliki dengan menilai dari aktivitas yang dijalani untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2016).

b. *Optimism*

Sikap optimis merupakan kebalikan dari sikap pesimis. Optimis merupakan sikap yang mengharapkan sebuah hasil positif dari usaha yang dijalani, (Carver, C. S., & Scheiver, 1984). Carver, (1984) mepertegas dengan penjelasan bahwa individu yang memiliki sikap optimis yang tinggi cenderung memiliki rasa ikut andil dalam menanggapi keadaan yang terjadi di hidupnya, (Shulman, 1999). Lawanto, (2000) menambahkan bahwa terdapat tiga cara untuk mengembangkan sikap optimis yaitu melupakan dengan mengikhlaskan kegagalan yang telah terjadi dan mulai merencanakan kembali yang akan dilakukan. Kemudian, individu dapat memberikan apresiasi terhadap yang telah dijalani dan yang sedang dijalani individu. Serta

individu berfikir positif bahwa akan mendapatkan kesempatan yang lebih baik lagi dimasa mendatang.

Karakteristik optimis adalah suatu bentuk percaya diri akan suatu hal yang dihadapi, dapat dianalogikan seperti seseorang yang berasal dari desa terpencil yang tertinggal dari segi modern, ekonomi, literasi dan budaya, bermimpi ingin menggapai cita-cita yang tinggi dan keinginan tersebut seakan-akan kecil sekali prosentase untuk dapat tercapai, namun seorang tersebut tetap optimis dan percaya diri bahwa dirinya mampu untuk menggapai cita-cita tersebut dengan segenap kekuatan dan mentalnya.

Optimis juga memiliki karakteristik yaitu individu yang realistis dan bijaksana dalam mengambil kebijakan atau keputusan dalam suatu *problem* yang dihadapi oleh individu tersebut, memiliki harapan dan cita-cita dalam suatu kondisi dalam kehidupan, optimis juga memiliki karakter bersemangat dalam cita-citanya, dapat mengolah kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada dirinya, mawas diri dalam pengembangan, pengevaluasian, serta perbaikan terhadap dirinya, juga selalu berfikir *positive thinking* dalam segala keadaan yang dihadapi, dan individu yang optimis tidak memiliki rasa iri terhadap individu lainnya dalam hal apapun, baik keberhasilan ataupun pencapaian.

c. *Resillience*

Resiliensi merupakan kondisi psikologis individu yang diwujudkan melalui sikap tidak mudah menyerah terhadap apa yang telah dijalani dan suka terhadap tantangan yang dialami. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Karya., 2009) yaitu kemampuan diri individu atau kelompok yang dapat mengatasi, meminimalisir, menghindari, serta mengubah kondisi yang sulit menjadi lebih baik dari sebelumnya. Rasyid, A. A., & Bangun, (2015) menegaskan bahwa resiliensi sebagai daya tahan atau sebagai *positive coping* untuk permasalahan yang dihadapi oleh individu. Lebih lanjut Nugroho, (2018) menyatakan bahwa resiliensi menggambarkan sikap yang dapat mengatasi kesulitan, hambatan, konflik, dan melaksanakan tanggung jawab dengan meningkat serta lebih baik dalam kinerja. Dapat disimpulkan dari pernyataan Luthans bahwa individu yang memiliki dimensi resiliensi pada dirinya cenderung menunjukkan sikap tetap bertahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu dengan dimensi ini cenderung akan bersikap tangguh dan berusaha tidak mudah menyerah atas realitas yang diterima.

d. *Hope*

*Hope* atau harapan merupakan bagian dari dimensi modal psikologis sebagai bentuk motivasi individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Anderson, dkk bahwa harapan merupakan kondisi psikologis seseorang yang memiliki

sikap motivasi yang berasal dari keyakinan terhadap rancangan yang direncanakan dalam mencapai tujuan tertentu, (Luthans, 2005). Lebih detail lagi dijelaskan oleh Helland, M. R., & Winston, (2005) harapan sebagai suatu bentuk yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat tetap memikirkan kondisi di masa depan walaupun kondisi yang dialami sedang di masa hambatan dengan berbagai permasalahan. Menurut Nugroho, (2018) *hope* memiliki komponen yang terdiri dari kemampuan individu dalam menentukan rangka pencapaian tujuan, tujuan, serta kemampuan individu dalam menentukan cara yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan dengan cara utama beserta cara alternatif. Individu yang memiliki dimensi harapan cenderung akan memiliki kemampuan diri dalam mengatur dan mencapai tujuan dengan realistis dan mengenali hambatan dan rintangan yang akan dihadapi.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi *Psychological Capital*

*Psychap* memiliki empat dimensi yang menjadi dasar dalam membangun kondisi psikologis individu. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dimensi pada modal psikologis.

#### a. *Sel-Efficacy*

Menurut Bandura, (1986) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu yaitu Pertama, pola kerumitan dan kesukaran beban yang ditanggung oleh individu. Efikasi diri individu akan berada pada tingkat rendah jika individu tersebut menanggung beban yang rendah sedangkan sebaliknya individu menanggung beban yang semakin sulit cenderung akan

memiliki efikasi diri yang tinggi. Kedua, penghargaan. Individu yang sering diberikan penghargaan atas dasar usaha yang ia lakukan cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi pula. Ketiga, Wewenang. Individu yang memiliki kewenangan terhadap sesuatu dan dapat mengontrol itu cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi tetapi sebaliknya individu yang tidak mendapatkan hal itu dan disertai hambatan yang mengharuskan mencapai tujuan tertentu cenderung akan memiliki efikasi diri yang rendah. Keempat, pandangan orang lain terhadap individu. seseorang yang mendengar pengakuan terhadap kemampuan individu cenderung akan memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan faktor tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri individu akan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Atkinson, (1995) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu yaitu pertama, kontribusi individu terhadap situasi yang terjadi pada orang lain secara aktif. Kedua, komunikasi positif yang dapat berupa bimbingan atau nasihat untuk menyadari kemampuan yang dimiliki. Ketiga, kondisi psikologis individu.

b. *Hope*

Menurut Weil, (2000) harapan atau *hope* dikategorikan menjadi tiga faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu pertama, dukungan sosial. Dukungan sosial individu sangat besar dalam mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Wira Nugraha, (2017) keikuterstaan keluarga

dalam situasi individu cenderung akan meningkatkan harapan individu dan menimbulkan individu melakukan *positive coping* terhadap masalah yang dihadapi. Dalam realitas kasus yaitu pasien kronis yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang terdekatnya cenderung akan berdampak pada kondisi kesehatan yang semakin menurun dan bahkan menyebabkan kematian. Kedua, Kepercayaan individu. agama merupakan dasar individu dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, keyakinan terhadap agama dapat meningkatkan harapan akan kehidupan yang lebih baik selanjutnya. Disimpulkan oleh Releigh, kepercayaan terhadap agama merupakan pilihan kedua setelah dukungan sosial yang dapat meningkatkan harapan seseorang akan hambatan. Ketiga, Kontrol diri. Individu yang dapat mengontrol diri terhadap harapan di masa mendatang cenderung akan memiliki efikasi diri yang tinggi.

c. *Optimism*

Idham, (2011) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi dimensi optimisme individu yaitu pertama, sikap pesimis. Sifat pesimis yang melekat pada individu akan mempengaruhi pikiran bahkan perilaku inividu untuk selalu pesimis terhadap hal yang dijalani. Kedua, relasi individu. Perbedaan kondisi dan pandangan terhadap situasi orang lain menimbulkan sikap kagus yang kemudian menimbulkan sikap optimis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga, rasa khawatir. Kekhawatiran individu terhadap rencana yang telah dibentuk dapat mempengaruhi

optimisme individu. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan tidak yakin terhadap diri sendiri untuk menghadapi hambatan atau risiko yang akan dihadapi.

*d. Resillience*

Menurut Reivich dan Shatte A resiliensi memiliki tujuh faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu

1) Regulasi Emosi

Individu yang dapat mengontrol emosi cenderung dapat menghadapi permasalahan secara tenang dan dapat berpikir jernih. Sejalan dengan pendapat Wira Nugraha, (2017) bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi situasi yang rumit dan tegang untuk tetap di situasi tenang. Lebih lanjut disampaikan bahwa regulasi emosi dapat berdampak pada hubungan individu kepada orang lain dan berdampak pada fisik individu.

2) Sikap Impulsif

Individu yang dapat mengontrol diri terhadap keinginan, hasrat, dan tuntutan yang diterima cenderung akan bersikap tidak mudah menyerah, pemarah tetapi sebaliknya akan menunjukkan sikap sebagai individu yang penyabar,berikir jernih, dan bersikap positif, serta berhubungan baik dengan orang lain.



### 3) Optimisme

Individu yang memiliki sifat resiliensi dapat dipastikan memiliki sikap optimis terhadap sesuatu. Individu yang senantiasa optimis terhadap apa yang dijalani cenderung berkorelasi terhadap efikasi diri sehingga menimbulkan sikap yakin dan percaya pada masa mendatang yang lebih baik dari sebelumnya.

### 4) Analisis Kausal

Faktor ini menunjukkan kemampuan individu dalam menganalisa sumber permasalahan yang dihadapi sehingga individu tidak menyerah pada rintangan yang dihadapi dan menyalahkan orang lain atas permasalahan yang dihadapi tetapi sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa individu dengan resiliensi tinggi cenderung akan menjaga hubungan dengan orang lain seperti menghormati orang lain dan menjaga harga diri orang lain.

### 5) Empati

Empati merupakan kemampuan diri individu untuk merasakan kondisi emosi orang lain dengan menunjukkan sikap bersimpati, menolong, dan memahami sudut pandang yang dihadapi orang lain. Empati memiliki kaitan erat dengan kemampuan dalam menilai dan melihat gejala emosi orang lain.

### 6) *Self-Efficacy*

Rasa percaya diri terhadap kemampuan atau kapasitas diri menjadi faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi individu.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai oleh dirinya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

#### 7) Pencapaian

Individu yang memiliki resiliensi tinggi akan menganggap permasalahan sebagai tantangan bukan sebagai ancaman pada dirinya. Oleh karena itu, pencapaian yang dimiliki sebagai bukti konkret individu sebagai bentuk kemampuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya.

#### 4. Perpektif Islam *Psychological Capital*

Menurut Luthan, (2017) psikologi sebagai modal memiliki beberapa dimensi. Adapun dimensi menurut Luthan berjumlah empat dimensi yaitu, optimisme, resiliensi diri atau rasa bangkit dari keterpurukan, *hope* atau harapan, dan efikasi diri atau kepercayaan diri. Dimensi yang disampaikan oleh Luthan, (2017). Memiliki korelasi terhadap prespektif islam adapun empat dimensi *psychological capital* yang disampaikan oleh Luthan menurut prespektif islam adalah;

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Janganlah kau bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman . (Q.S. Ali Imran:139).*

Pengertian dari arti diatas memiliki pengertian yang menunjukkan bahwasannya sebagai orang mukmin janganlah memiliki rasa pesimis dalam kehidupan sejalan dengan tafsir Al-munir yang di jelaskan oleh Az-

Zuhaili (2013). Allah telah memberikan kemulyaan bagi nya yang selalu berperasangka bai katas nya dan janganlah berputus asa dalam kehidupan.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ  
 نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا  
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى  
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ء - ٢٨٦

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS Al Baqarah, ayat: 286).

Ayat 286 yang terkandung dalam surah Al-Baqarah menjelaskan bahwa Allah menjanjikan bahwa tidak ada suatu cobaan atau ujian yang tidak dapat dilampaui oleh mahluknya. Prespektif manusia akan hal tersebut tentu memiliki banyak korelasi dalam kehidupan manusia, korelasi Al-Baqarah kali ini bersangkutan dengan konsep resiliensi yang memiliki arti rasa bangkit dari keterpurukan dan berkaitan dengan dimensi *hope*. Hal ini dapat dilihat sebagai orang yang beriman tentu jika mengenal konsep Al-Baqarah 286 tidak mudah merasa terpuruk oleh suatu keadaan yang dialami karena memiliki keimanan yang tinggi sehingga akan memiliki resiliensi diri dan memiliki harapan akan masa kini serta masa mendatang karena individu memiliki dzat yang Agung.

### C. Pengaruh *Psychological Capital* terhadap Intensi Berwirausaha

*Psychological capital* atau modal psikologis merupakan kondisi perkembangan psikologis individu yang meliputi dimensi *hope, resilience, self-efficacy, and optimism*. Individu yang tinggi dalam modal psikologis cenderung akan bersikap tinggi pula dalam intensi berwirausahanya. Hal ini dikarenakan keempat dimensi dari modal psikologis diperlukan untuk individu yang memiliki keinginan kuat untuk berwirausaha. Sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Kartika, 2021) bahwa individu yang memiliki modal psikologis tinggi cenderung akan memiliki intensi berwirausaha yang kuat. Hal ini disebutkan bahwa *psychological capital* berhubungan positif terhadap intensi berwirausaha. Carr, (2011) menyebutkan bahwa keempat dimensi pada modal psikologis bagi individu sebagai indikator penting dalam penguat dan sebagai indikator sumber daya yang berharga. Selain itu, (Ramadhan & Ratnaningsih, 2017) memiliki pendapat yang sama terkait hubungan *psychological capital* berhubungan positif terhadap intensi berwirausaha dengan peran pendidikan. Riset tersebut dapat diketahui dari variabel nominal yang tertuju pada jurusan peternakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Ratnaningsih, (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara modal psikologis terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar 0.56 yang menunjukkan korelasi sedang antar dua variabel. Modal psikologis memiliki peran penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa jurusan peternakan dengan persentase 31,9 persen yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dimensi keterkaitan

antara modal psikologis dan intensi berwirausaha. Pemilihan ketiga jurusan berdasarkan data homogen yang menunjukkan bahwa ketiga jurusan memiliki mata kuliah kewirausahaan. Perkembangan zaman yang beralih ke teknologi dapat menguatkan bahwa tingkat keperluan mahasiswa jurusan teknik informatika sebagai subyek penelitian sehingga sebagai data untuk mengetahui tingkat intensi berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat diketahui hipotesis sementara dari penelitian ini yaitu :

H<sub>0</sub> : Terdapat pengaruh *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Malang.

H<sub>a</sub> : Tidak terdapat pengaruh *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang menggunakan analisis statistic dan berbentuk angka-angka. Sugiyono, (2017) juga menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memiliki dasar keilmuan yaitu filsafat *positivisme* sebagai dasar untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Selain itu, dikuatkan oleh pendapat Azhar (2016) yang menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada data yang diolah secara statistic dan analisis data berupa angka. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan korelasidengan variabel bebas (X) yaitu *Psychological capital* serta variabel terikat (Y) yaitu intensi berwirausaha. Pendekatan tersebut merupakan salah satu metode dari penelitian kuantitatif. Pendekatan korelasi yaitu salah satu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh diantara variabel.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa variabel penelitian merupakan ketetapan keseluruhan dari peneliti untuk dikaji dan dapat memperoleh pengetahuan terkait ketetapan yang dikaji kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (variabel X) merupakan sebuah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel

selanjutnya yaitu variabel terikat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Winarsunu, (2009) yaitu variabel bebas disebut juga sebagai variabel yang dapat merubah keragaman pada variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *psychological capital* sebagai variabel (X).

Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dikontrol oleh variabel bebas sehingga dapat dilihat menjadi perubahan. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono, (2017) yang menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dapat disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka dari itu, pada penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu intensi berwirausaha.

### **C. Definisi Operasional**

#### *1. Psychological Capital*

*Psychological capital* atau biasa dikenal modal psikologi dapat diartikan sebagai kumpulan dimensi yang bertujuan untuk membangun kondisi psikologis individu yang terus berkembang yang terdiri dari efikasi diri, harapan, resiliensi, dan optimis.

#### *2. Intensi Berwirausaha*

Intensi berwirausaha merupakan sebuah ketertarikan, minat dan keinginan individu untuk berwirausaha yang ditunjukkan dengan perasaan senang dalam kegiatan usaha, ketertarikan, perhatian dengan memberikan fokus pada aktivitas berwirausaha, dan keterlibatan individu untuk terus berkembang dalam berwirausaha.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Pada penelitian ini mengambil tiga jurusan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu jurusan teknik informatika, manajemen bisnis, dan psikologi. Pada jurusan psikologi dengan populasi 225 mahasiswa, pada jurusan teknik informatika sejumlah 140 mahasiswa, dan pada jurusan manajemen dengan jumlah 218 mahasiswa. Pada penelitian ini memilih angkatan 2019 untuk menjadi populasi mahasiswa keseluruhan. Hal ini dikarenakan ketiga jurusan ini memenuhi karakteristik subyek penelitian yang diinginkan. Pemilihan mahasiswa sebagai subyek penelitian dikarenakan rata-rata mahasiswa telah mempelajari secara teori dan akan menghadapi dunia kerja setelah sarjana serta untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap berwirausaha.

### **2. Sampel dan teknik sampling**

Menurut Cooper, D., & Emory, (1996) menyebutkan bahwa sampel merupakan bentuk yang tidak memiliki batasan, maka dapat dilihat dari jika populasi sejumlah 5000 orang dengan sampel penelitian sejumlah 100 orang memiliki estimasi ketepatan yang sama dengan populasi sejumlah 20 juta dan menggunakan sampel sejumlah 100 orang juga. Selain itu, metode yang dikembangkan oleh Slovin dengan rumus  $n = N / (1 + (N \times e^2))$  digunakan sebagai metode utama



dalam teknik sampling pada penelitian ini. Dari rumus tersebut diketahui setiap jurusan minimal 85 orang dengan perhitungan :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 583 / (1 + (583 \times 0,1^2))$$

$$n = 583 / (1 + (583 \times 0,01))$$

$$n = 583 / (1 + (5,83))$$

$$n = 583 / 6,83$$

$$n = 85,35$$

Hasil 85 dibagi rata pada ketiga jurusan menjadi 28 orang sebagai minimal responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan 50 orang di setiap jurusan teknik informatika, manajemen, dan psikologi dengan jumlah total laki-laki 69 mahasiswa dan perempuan 81 mahasiswa. Ketiga jurusan ini berkaitan langsung dengan modal psikologis dan intensi berwirausaha.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Skala Intensi Berwirausaha**

Skala intensi berwirausaha dari penelitian yang diteliti oleh (Yumi Anggraini, 2020) dengan daftar pertanyaan yang dimodifikasi. Skala ini berdasarkan aspek dalam intensi berwirausaha yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Jumlah aitem dari skala intensi berwirausaha setelah disesuaikan dengan kondisi lapangan berjumlah 15 aitem.

**Tabel 3.1 Blueprint skala intensi berwirausaha**

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Perasaan Senang	1,3	2,4,5	5
2.	Ketertarikan	8,9	6,7	4
3.	Perhatian	11,12	10	3
4.	Keterlibatan	13,14,15	-	4
Jumlah Total		15		

Skala diatas berdasarkan adaptasi dari skala intensi berwirausaha pada penelitian Yumi Anggraini, (2021) yang berlandaskan empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Skala intensi berwirausaha pada penelitian ini terdiri dari 15 aitem dengan 10 aitem favourable dan 5 aitem unfavourable.

a) Uji Validitas

**Tabel 3. 2 Uji validitas variabel intensi berwirausaha**

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	
1.	Perasaan Senang	1,2,3,4	-	5
2.	Ketertarikan	6,7,8,9	-	4
3.	Perhatian	10,11,12	-	3
4.	Keterlibatan	13,14,15	-	4
Jumlah Total		15		

Setelah diadaptasi dari penelitian dari tabel diatas diketahui bahwa tidak terdapat aitem yang tidak valid. Oleh karena itu, skala variabel intensi berwirausaha pada penelitian ini menggunakan 15 aitem.

## b) Uji Reliabilitas

**Tabel 3. 3 Angket Reliabilitas Intensi Berwirausaha**

Skala	Nilai Koefisien	Ket
Intensi Berwirausaha	0.861	Reliabel

Berdasarkan tabel uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien uji reliabilitas sebesar 0.861. Hal ini menandakan bahwa skala dapat digunakan karena realibitas melebihi nilai minimal koefisien reliabel yaitu  $> 0.6$ . Oleh karena itu, hasil dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai reliabilitas dapat diterima.

2. Skala *Psychological Capital*

Selanjutnya, skala modal psikologis (*psychological capital*). Skala ini merupakan bentuk adaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Luthans, F, (2007) yaitu *psychological capital questionnaire-24* (PCQ-24). Skala ini memiliki 20 aitem dan terdapat 1 aitem gugur sehingga terdapat 19 aitem valid. Tetapi selanjutnya dilakukan adaptasi dan penyesuaian dengan kondisi lapangan peneliti memutuskan menggunakan 20 aitem dalam pengambilan data skala variabel *psychological capital* dengan berdasarkan empat dimensi modal psikologis yaitu *hope, self-efficacy, optimism, and resilience*.

**Tabel 3. 4 Blueprint skala *Psychological capital***

No	Dimensi	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	<i>Self-Efficacy</i>	1,2,3,4,5	-	5
2.	<i>Optimism</i>	6,8,9,10	7	5
3.	<i>Hope</i>	11,12,13,14,15	-	5
4.	<i>Resilience</i>	16,17,18,19,20	-	5
Jumlah Total		20		

## a) Uji Validitas

**Tabel 3. 5 Uji validitas *psychological capital***

No	Dimensi	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
1.	<i>Self-Efficacy</i>	1,2,3,4,5	-
2.	<i>Optimism</i>	6,8,9	7
3.	<i>Hope</i>	10,11,12,13,14	-
4.	<i>Resilience</i>	15,16,17,18,19	-
Jumlah Total	20	19	1

Dari uji validitas dapat diketahui bahwa terdapat 1 aitem gugur pada skala yang akan digunakan dalam penelitian ini dikarenakan nilai aitem  $> 0.05$  dan sudah diwakili oleh aitem lainnya sehingga terdapat 19 aitem valid dari 20 aitem yang dilakukan uji validitas.

## b) Uji Reliabilitas

**Tabel 3. 6 Blueprint skala Reliabilitas *psychological capital***

Skala	Nilai Koefisien	Ket
<i>Psychological Capital</i>	0.877	Reliabel

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skala yang diujikan reliabel baik sebelum dilakukan uji reliabilitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien  $> 0.6$  yaitu 0.877. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa skala *psychological capital* valid dan reliabilitas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *psychological capital* dan intensi berwirausaha sehingga teknik analisis data dapat menggunakan teknik analisis korelasi dengan uji analisis data regresi linier sederhana. Uji analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel sederhana yaitu antara variabel *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha. Uji tambahan pada penelitian ini yaitu uji T untuk mengetahui pengaruh gender pada setiap variabel, uji regresi linier sederhana dan berganda untuk mengetahui sumbangan efektif dimensi *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha. Alat bantu dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23 dengan desain korelasi produk sebagai metode pendukung uji statistic antar variabel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau dikenal dengan UIN Maliki Malang merupakan salah satu perguruan tinggi islam negeri (PTKIN) yang dibawah naungan Departemen Agama dan Kebudayaan. UIN Malang berdiri berdasarkan keputusan presiden No 50 21 Juni 2004 dan terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang. Secara kelembagaan UIN Malang memiliki 6 fakultas dan 1 program pascasarjana. Universitas dikenal dengan implikasi dari model pengembangan keilmuan yang memberikan keharusan bagi sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris. Nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono. Namun, karena nama tersebut cukup panjang diucapkan maka pada pidato dies natalis ke-4 rektor menyampaikan singkatan universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

#### **VISI**

Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.

#### **MISI**

1. Mencetak sarjana yang berkarakter *Ulul Albab*

2. Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi

### TUJUAN

1. Memberikan akses pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat
2. Menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

### STRATEGI

Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi secara integratif yang berkualitas

## B. Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji data yang berfungsi untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi baik secara normal atau tidak normal. Standar probabilitas uji normalitas yaitu jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi data dapat dikatakan normal. Sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi data tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas penelitian :

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas**

Skala	Nilai Asymp. Sig	Ket
	2 Tailed	
<i>Psychological Capital</i> dan Intensi Berwirausaha	0.200	Normal

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi yaitu 0.200. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$  yang dapat diartikan bahwa kedua variabel bernilai normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji asumsi yang dapat digunakan untuk mengetahui kebenaran spesifikasi model yang digunakan, (Gozali, 2016). Selanjutnya, Nisfiannoor, (2009) menyebutkan bahwa korelasi antar variabel yang tidak linier dapat dianalisis dengan cara lain yaitu teknik statistik nonparametrik. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan korelasi yang tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data yang baik dapat memiliki hubungan linier antar variabel penelitian.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas**

Variabel Dependen	Prediktor	Signifikansi	Ket
Intensi Berwirausaha	<i>Psychological Capital</i>	0.198	Linier

Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi dari uji linieritas yaitu  $0.198 > 0.05$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$  yang dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki linieritas.



## C. Hasil

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui deskripsi *psychological capital* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Perhitungan pada analisis deskriptif menggunakan hasil uji sederhana dari nilai mean dan standar deviasi data sehingga kemudian dapat dilakukan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

#### a. Skor Hipotetik

Pada penelitian ini menggunakan skor hipotetik dengan rumus yaitu :

$$X_{\min} = \text{Skor likert terendah} \times \text{jumlah aitem}$$

$$X_{\max} = \text{Skor likert tertinggi} \times \text{jumlah aitem}$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 6$$

Sehingga memperoleh hasil pada setiap variabel yaitu :

**Tabel 4.3 Skor Hipotetik**

Intensi Berwirausaha				<i>Psychological Capital</i>			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
15	60	37.5	7.5	19	76	47.5	9.5

Berdasarkan tabel 4.3 Skor Empirik intensi berwirausaha dan *psychological capital* menunjukkan bahwa pada skala intensi berwirausaha memiliki skor minimum 15 dan Maksimal 60 dengan mean 37.5 serta skor Standar deviasi 7.5. Sedangkan pada skala *psychological capital* menunjukkan hasil skor minimul 19 dengan skor maksimal 76 dan pada skor mean yaitu 47.5 serta skor standar deviasi 9.5

## 2. Deskripsi Kategori Data

Rumus yang digunakan untuk perhitungan kategori data yaitu :

**Tabel 4. 4Rumus Empirik Kategori Data**

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Perhitungan kategorisasi data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Versi 23.0 for Window*.

Maka mendapatkan hasil pada masing-masing variabel berikut ini:

**a. Intensi Berwirausaha**

Hasil dari uji kategorisasi data pada variabel intensi berwirausaha yaitu :

**Tabel 4.5 Kategorisasi Skala Intensi Berwirausaha**

No	Kategorisasi	Jumlah Subyek	Persentase
1.	Tinggi	113	75.3 %
2.	Sedang	37	24.7 %
3.	Rendah	0	0 %

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim pada tingkatan tinggi dengan persentase 75.3% dengan jumlah 113 responden. Selanjutnya, pada kategori sedang berjumlah 37 orang dengan persentase 24.7%. Maka dapat diartikan bahwa intensi berwirausaha pada mahasiswa tergolong tinggi.

**b. *Psychological Capital***

Hasil uji kategorisasi data pada variabel *psychological capital* sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Kategorisasi Skala *Psychological Capital***

No	Kategorisasi	Jumlah Subyek	Presentase
1.	Tinggi	131	87.3 %
2.	Sedang	19	12.7 %
3.	Rendah	0	0 %

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa individu dengan *psychological capital* yang tinggi berjumlah 131 orang dengan persentase 87.3%. Dan individu dengan tingkat sedang dalam *psychological capital* sejumlah 19 orang dengan persentase 12.7%. Serta tidak terdapat kategori rendah pada *psychological capital* mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

tingkat *psychological capital* mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong tinggi.

### 3. Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dengan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini dapat diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk pembuktian signifikansi antar variabel. Pada penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan *software SPSS Versi 23.0 for windows*. Uji analisis hipotesis antar variabel pada penelitian ini yaitu :

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Variabel	R	R Square	Sig	B
<i>Psychological Capital dan Intensi Berwirausaha</i>	0.279	0.078	0.001	0.212

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antar variabel yaitu 0.001 yang menunjukkan  $< 0.05$ . Selanjutnya pada nilai R sebesar 0.279 yang menunjukkan bahwa korelasi antara *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha 0.279. Pada nilai R square menunjukkan nilai 0.078 atau 7,8% yang dapat diinterpretasi bahwa *psychological capital* mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 7,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada nilai B sebesar 0.212 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai *psychological*

*capital* bertambah sebesar 0.212 pada nilai intensi berwirausaha. Tanda positif pada nilai B menunjukkan bahwa arah pengaruh *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan interpretasi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa H0 diterima yaitu terdapat pengaruh *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sedangkan Ha ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *psychological capital* terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **b. Pengaruh Gender Terhadap Variabel**

### **1. Perbedaan gender terhadap variabel intensi berwirausaha.**

**Tabel 4.8 Perbedaan gender pada intensi berwirausaha**

Gender	N	Mean	Sig
Laki-Laki	69	47.57	0.580
Perempuan	81	47.10	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai sig laki-laki dan perempuan  $> 0.05$  yaitu 0.580 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada intensi berwirausaha mahasiswa. Selain itu, nilai mean yang dimiliki laki-laki dan perempuan

memiliki sedikit perbedaan dengan nilai pada laki-laki 47.57 dan pada perempuan 47.10.

## 2. Perbedaan gender terhadap variabel *psychological capital*.

**Tabel 4.9**Perbedaan gender pada *Psychological Capital*

Gender	N	Mean	Sig
Laki-Laki	69	60.87	0.751
Perempuan	81	60.52	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai sig laki-laki dan perempuan  $> 0.05$  yaitu 0.751. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada *psychological mahasiswa*. Selain itu, nilai mean yang dimiliki laki-laki dan perempuan memiliki sedikit perbedaan dengan nilai pada laki-laki 60.87 dan pada perempuan 60.52.

### c. Sumbangan Efektif Tiap Aspek Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

Pada penelitian ini juga mengidentifikasi sumbangan efektif pada dimensi *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha. Dimensi *psychological capital* terdiri dari empat dimensi yaitu *self efficacy, hope, optimism*, dan *resilience*. Uji ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 23.

**Tabel 4.10 Sumbangan efektif tiap dimensi *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha**

Dimensi <i>psychological capital</i>	B	Sig
<i>Self-Efficacy</i>	0.731	0.014
<i>Optimism</i>	0.678	
<i>Hope</i>	0.529	
<i>Resilience</i>	0.564	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai F pada *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha sebesar 3.228 dengan nilai sig 0.014 dapat diinterpretasikan bahwa dimensi pada *psychological capital* tidak memiliki pengaruh sumbangan efektif terhadap intensi berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa *psychological capital* tidak dapat dipisahkan dengan dimensi lainnya.

#### **D. Pembahasan**

Rumusan masalah dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada skala intensi berwirausaha diadaptasi dari penelitian Yumi Anggraini, (2020) dengan 4 aspek yaitu kesenangan, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Sedangkan pada variabel *psychological capital* diadaptasi dari penelitian Ramadhan & Ratnaningsih, (2017) didapatkan dari skala yang dikembangkan oleh Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, (2007) yaitu *psychological capital questionnaire-24* (PCQ-24). dimensi yang terdapat pada *psychological capital* yaitu *self-efficacy*, *hope*, *optimism*, dan *resilience*.

## **1. Intensi Berwirausaha**

### **a. Tingkat Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa**

Pada penelitian ini dilakukan pemberian pertanyaan terbuka kepada responden berkaitan dengan prioritas setelah menyelesaikan studi sarjana individu yang menjawab membuka usaha mandiri atau berwirausaha hanya terdapat 28 orang sedangkan jawaban paling tertinggi yaitu melamar di sebuah perusahaan dengan jumlah 82 orang dan selebihnya ingin melanjutkan studi pasca sarjana serta mendaftar pegawai negeri sipil. Pada survei tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk melanjutkan sebagai wirausaha setelah menyelesaikan studi sarjana tergolong rendah.

Namun, berdasarkan hasil uji kategorisasi data menunjukkan bahwa intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dipersentasekan sebesar 75.3 % dengan jumlah frekuensi 113 mahasiswa. Maka dapat diinterpretasikan bahwa intensi berwirausaha pada mahasiswa dikategorikan tinggi. Mahasiswa dengan intensi berwirausaha yang tinggi cenderung menunjukkan sikap ketertarikan pada kegiatan berwirausaha, perasaan senang, dan selalu ingin terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Meningkatnya intensi berwirausaha individu dapat dilihat dari tiga faktor besar menurut Indarti, N., & Rostiati, (2008) menyebutkan bahwa faktor paling besar yang mempengaruhi



intensi berwirausaha yaitu pertama, faktor kepribadian yang terdiri dari *need for achievement* dan *self efficacy*. Kedua, faktor lingkungan yang terdiri dari akses terhadap instrumen modal, informasi, dan jaringan sosial. Ketiga, faktor demografi yang terdiri dari riwayat pendidikan, gender, dan keluarga.

Pemilihan subyek yang menggunakan jurusan yang memiliki kelekatan dengan kewirausahaan dapat termasuk pada faktor pendidikan yang ditempuh mahasiswa dan sehingga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Ketiga jurusan yaitu mahasiswa jurusan psikologi, teknik informatika, dan manajemen menunjukkan bahwa tingkat intensi berwirausaha dengan kategori rendah lebih kecil dibandingkan dengan kategori tinggi dan sedang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilewati oleh mahasiswa baik secara eksternal atau internal di kampus membuktikan bahwa riwayat pendidikan dapat mempengaruhi dengan kategori tinggi dalam meningkatkan intensi berwirausaha.

## **b. Perbedaan Gender Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan berdasarkan gender terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Interpretasi ini ditunjukkan dari nilai  $\text{sig} > 0.05$  yaitu 0.555 dan 0.576. Maka dari itu, faktor gender tidak mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dapat disebabkan oleh kesamaan dalam menerima mata kuliah kewirausahaan sehingga intensi berwirausaha mahasiswa baik laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan. Selain itu, akses informasi yang diperoleh dapat dengan mudah ditemui melalui sosial media sehingga meningkatkan intensi berwirausaha baik pada laki-laki atau perempuan. Faktor lainnya juga melalui jaringan sosial yang dengan mudah diakses oleh setiap orang tanpa membedakan gender. Oleh karena itu, faktor gender tidak dapat mempengaruhi individu.

## **2. *Psychological Capital***

### **a. Tingkat *psychological capital* pada mahasiswa**

Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *psychological capital* pada mahasiswa pada kategori sedang. Kategori tinggi didapatkan dari persentase sebesar 87.3% dengan jumlah 131 orang. Kategori rendah memiliki persentase 0% dan

kategori sedang hanya 19 orang dengan persentase 12.7%. Uji kategorisasi data berdasarkan dimensi yang terdapat pada *psychological capital* yaitu *self efficacy*, *hope*, *optimism*, dan *resilience*.

*Psychological capital* dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa individu sepenuhnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap dirinya, harapan, rasa optimis, dan sikap bangkit serta suka akan tantangan. Sedangkan individu dengan kategori rendah cenderung memiliki sikap pesimis terhadap yang dijalani, tidak memiliki harapan, dan mudah untuk stres serta depresi karena tidak memiliki kepercayaan diri dan rasa bangkit akan keterpurukan. Dan individu dengan kategori sedang pada *psychological capital* cenderung belum sepenuhnya bersikap memiliki efikasi diri yang tinggi, sikap optimis, dan memiliki harapan, serta suka akan tantangan dan menganggap bukan suatu hal yang membebani sehingga individu juga selalu semangat untuk bangkit dari keterpurukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan & Ratnaningsih, (2017) yang menyebutkan bahwa individu dengan *psychological capital* yang tinggi cenderung akan memiliki perilaku positif dalam bersikap.

Faktor yang dapat mempengaruhi *psychological capital* individu dapat berupa pola kerumitan dan kesukaran beban yang ditanggung oleh individu. Menurut Bandura, (1986) menyebutkan bahwa pada dimensi efikasi diri jika individu terbiasa dengan

beban yang rendah cenderung akan memiliki efikasi diri yang rendah sebaliknya individu yang terbiasa dengan beban yang berat cenderung akan memiliki efikasi diri yang tinggi. Tetapi terdapat dua faktor lainnya yang mendukung faktor dalam dimensi efikasi diri yaitu penghargaan dan wewenang. Individu yang mampu mengontrol diri cenderung akan memiliki efikasi diri yang tinggi. Selanjutnya, pada dimensi *hope* dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial seperti keluarga. Mahasiswa yang tidak memiliki dukungan langsung dari keluarga cenderung mudah pesimis dan tidak memiliki harapan sehingga akan mempengaruhi juga efikasi diri, (Weil, 2000; Wira Nugraha, 2017). Faktor lainnya yaitu kepercayaan agama individu dan kontrol diri.

Sedangkan pada dimensi *optimisim* menurut (Idham, 2011) dapat dipengaruhi oleh sikap pesimis. Mahasiswa yang tidak memiliki rasa semangat belajar dan pesimis akan masa depan serta akademik cenderung tidak mampu menjalani proses belajar dengan baik dan mudah mengalami keterpurukan karena tidak memiliki sikap bekerja keras dan optimis dalam kehidupan. Dan pada dimensi resiliensi faktor yang dapat mempengaruhi yaitu regulasi emosi individu ketika dalam menghadapi situasi sulit. Menurut Wira Nugraha, (2017) individu yang memiliki regulasi emosi yang baik akan bersikap tenang dan tidak mudah tegang dalam menghadapi situasi yang rumit. Serta faktor lainnya seperti

efikasi diri, pencapaian individu, empati, sikap impulsif, optimisme, dan analisis kausal (tidak mudah menyerah pada rintangan).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Psychological capital* dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki sikap optimis yang tinggi, efikasi diri yang tinggi, harapan dan rasa bangkit terhadap masa kini dan mendatang yang tinggi.

**b. Perbedaan gender terhadap *psychological capital* pada mahasiswa.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada laki-laki memiliki nilai sig 0.751 dan pada perempuan dengan nilai 0.752. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai sig  $> 0.05$  menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap *psychological capital*. Pada dimensi *psychological capital* tidak membedakan gender untuk menunjukkan tinggi atau rendahnya *psychological capital* individu. Pada setiap dimensi dapat diukur dari sikap dan pengalaman yang dimiliki individu. Pada dimensi efikasi diri yang dapat mempengaruhi yaitu kerumitan permasalahan yang dialami. Individu yang banyak mengalami keberhasilan dan dapat mengatasi kerumitan permasalahan yang dihadapi cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi. Selanjutnya, pada dimensi

*optimism* dapat dipengaruhi sikap malas, pesimis, dan bahkan putus asa. Pada dimensi *hope* lebih dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima oleh individu dan bahkan kepercayaan agama dari individu. Serta pada dimensi resiliensi dapat dipengaruhi oleh regulasi emosi individu, sikap impulsif, optimisme, dll.

### **3. Pengaruh *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa**

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil yaitu nilai sig 0.000 < 0.05 yang dapat diinterpretasikan bahwa *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa memiliki nilai signifikansi atau memiliki pengaruh antar variabel. Selanjutnya nilai R sebesar 0.279\*\* menunjukkan bahwa *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha memiliki korelasi positif. Maka, hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha dapat diterima.

Kesamaan hasil *psychological capital* dan intensi berwirausaha yang memiliki hasil dengan kategori sedang menunjukkan bahwa individu dengan *psychological capital* yang sedang maka akan memiliki intensi berwirausaha yang sedang pula dst. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan & Ratnaningsih, (2017) yang memiliki nilai R Square sebesar 0.565 menunjukkan bahwa korelasi sedang antar variabel dengan arti semakin tinggi *psychological capital* individu maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha individu. Diperkuat dengan pernyataan Kartika, (2021) bahwa individu dengan

modal psikologis tinggi cenderung akan memiliki intensi berwirausaha yang kuat.

Berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang penuh akan ketidakpastian, naik atau turunnya laba, dan bahkan akan berhadapan dengan situasi yang sulit dan harapan akan masa depan. Oleh karena itu, individu dengan *psychological capital* yang tinggi dengan dimensi efikasi diri, *hope*, *optimism*, dan resiliensi akan mampu menghadapi situasi atau kondisi dalam berwirausaha. Maka, pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki *psychological capital* yang tinggi sehingga memiliki intensi berwirausaha yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif pada dimensi *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha menunjukkan bahwa dimensi yang terdapat pada *psychological capital* tidak dapat terpisahkan dari dimensi lainnya. Hal ini dikarenakan dimensi efikasi diri memiliki keterkaitan dengan dimensi lainnya seperti *optimism*. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung akan memiliki sikap optimis yang tinggi dan sebaliknya. Pada dimensi *optimism* memiliki keterkaitan dengan dimensi *hope*. Individu yang memiliki sikap optimis yang tinggi cenderung akan memiliki harapan yang tinggi pada masa sekarang hingga mendatang. Sedangkan pada dimensi *resilience* memiliki keterkaitan dengan *optimism* karena salah satu faktor yang mempengaruhi dimensi *resilience* yaitu sikap optimis individu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa :

##### 1. Intensi Berwirausaha

###### a. Tingkat Intensi Berwirausaha

Pada tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malam terdapat dalam kategori tinggi dengan persentase 75.3% (113 mahasiswa) yang dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

###### b. Perbedaan Gender Terhadap Intensi Berwirausaha

Perbedaan gender pada intensi berwirausaha mahasiswa tidak memiliki perbedaan dengan nilai  $> 0.05$  yaitu 0.580. Hal ini kesetaraan mata kuliah yang diterima setiap gender. Faktor lainnya juga melalui jaringan sosial yang dengan mudah diakses oleh setiap orang tanpa membedakan gender. Oleh karena itu, faktor gender tidak dapat mempengaruhi individu.

##### 2. *Psychological Capital*

###### a. Tingkat *psychological capital*

Tingkat *psychological capital* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kategori sedang dengan persentase 87.3 % (131 mahasiswa) yang memiliki arti bahwa



sebagian besar mahasiswa memiliki *psychological capital* yang tinggi.

b. Perbedaan gender terhadap *psychological capital*.

Pada dimensi *psychological capital* tidak membedakan gender untuk menunjukkan tinggi atau rendahnya *psychological capital* individu. Pada setiap dimensi dapat diukur dari sikap dan pengalaman yang dimiliki individu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji T independent Test yaitu 0.751.

3. Pengaruh *Psychological Capital* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji regresi dapat diketahui bahwa variabel *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  dan nilai R sebesar 0.279 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara *psychological capital* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *psychological capital* individu maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha. Sebaliknya, individu dengan *psychological capital* yang rendah cenderung memiliki intensi berwirausaha yang rendah.

## **B. Saran**

### 1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan untuk responden dapat mempertahankan sisi efikasi diri, jiwa optimis, resiliensi, dan *hope*. Intensi berwirausaha yang cukup dapat dibarengi dengan perencanaan yang matang serta kepercayaan diri dalam eksekusi dengan pertimbangan risiko-risiko yang akan dihadapi.

### 2. Universitas

Karakteristik generasi milenial yang cenderung ingin bersikap mandiri, berani mengambil risiko, optimis yang tinggi, harapan yang berfokus pada masa depan, serta suka terhadap tantangan dapat dimanfaatkan universitas untuk keterbukaan terhadap penerapan kewirausahaan sehingga ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan berwirausaha terus meningkat.

### 3. Riset Selanjutnya

Penelitian ini memfokuskan pada homogenitas responden dalam satu lokasi penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat memilih responden homogen dengan ruang lingkungan yang lebih luas atau dapat meneliti perbandingan antar jurusan yang memiliki mata kuliah kewirausahaan dan tidak kewirausahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yaitu faktor eksternal individu terhadap intensi berwirausaha seperti faktor lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.124>
- Atkinson, J. W. (1995). *Pengantar Psikologi (terjemahan Nurdjanah dan Rukmini)*. Erlangga.
- Awang, A., Amran, S., Nor, M., Ibrahim, I., & Razali, M. (2016). Individual On, Entrepreneurial Orientation Impact Intervening, Entrepreneurial Intention: Norm., Affect of PBC and Subjective. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 2(4).
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2008). The Job Demands-Resources Model: State of The Art. *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 22, 309-328.
- Bandura, A. (n.d.). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. 1977, 84(2), 191–215.
- BPS, 2022. (2022). *Data pengangguran tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik (bps.go.id)
- Buchari, A. (2013). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Alfabeta Bandung.
- Carr, A. (2011). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Routledge.
- Cnbcindonesia.com. (2022). *jumlah enterprenuer RI*. Jumlah Entrepreneur RI Cuma 3,4%25 Dari Populasi, Masih Kurang! (cnbcindonesia.com)
- Cooper, D., & Emory, C. W. (1996). *Metode Penelitian Bisnis*. Erlangga.
- Dayakisni, T. (2003). *Psikologi sosial*. Malang: Universitas Malang.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori - teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Helland, M. R., & Winston, B. E. (2005). Towards a Deeper Understanding of Studies, Hope and Leadership. *Journal of Leadership and Organizational*.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D. A. (2008). *Entrepreneurship Kewirausahaan* (4th ed.). Salemba.

- Idham, K. (2011). Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Hidup Penderita HIV/AIDS. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Indarti, N., & Rostiati, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi & Mada), Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah, 23(4), 369–384*.
- Karya., D. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosda.
- Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku Pada, Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan Economic, Siswi melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education, 5(1), 11–21*.
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, S. M. (2007). Positive Performance, Psychological Capital: Measurement and Relationship With and Satisfaction. *Personnel Psychology, 541–572*.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2017). *Psychological Capital: University, Developing the human competitive edge*. New York: Oxford Press.
- Malinda, M. (2002). Faktor-faktor yang Berwirausaha., Mempengaruhi Seseorang. *Jurnal Manajemen Marantha, vol 1((2))*.
- Melerida. (2021). *Pengaruh Kontrak Psikologis dan Dukungan Organisasi terhadap Komitmen Organisasi pada Generasi Milenial Sales Marketing Smarthphone Kota Tarakan*.
- Misbahul Munir, Fitriyah, M. S. (2014). *Model Pengembangan Kurikulum Manajemen: Studi Pada Kurikulum Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Singapore Institute Of Management (Sim, Singapore), dan School Of Management (Som Pada Universiti*. 1–26.
- Purnomo, B. H. *Membangun Semangat Kewirausahaan*. (Yogyakarta: Laksbang pressindo. 2005) Hal 52
- Ramadhan, R., & Ratnaningsih, I. (2017). Hubungan Antara Psychological Capital Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro. *Empati, 6(1), 346–351*.

- Rasyid, A. A., & Bangun, Y. R. (2015). The Relationship Between Psychological ITB, Capital and Entrepreneurial trait: A Case Study of MBA SBM. *Students in Bandung. Journal Business and Management, Vol. 4 No, 296-316.*
- Safitri, Rini. Pengaruh Manajemen Diri Dan Hasil Studi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Jambi. Skripsi. (Universitas Jambi. 2019) hal 21
- Saiman, L. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samoedra, Artarina, D.A., & Febriani, M. (2013). The Influence of Entrepreneurial, Characteristic on Undergraduate, Intention Among On Students. *Psychological, International Conference Business,And, Entrepreneurship (ICEBM), Management.*
- Sembiring, L. S., & Amalia, V. (2018). Hubungan Psychological Capital dan Orientasi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 9(2), 138.* <https://doi.org/10.24036/rapun.v9i2.102210>
- Shahnawaz, M. G., & J. (2009). Psychological as A Predictor of Citizen, Behavior. Organizational Commitment and Organizational. *Journal of The Indian Academic Applied Psychology, 78-84.*
- Sitepu, B. P., & Lestari, I. (2018). Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 32(1), 41-49.* <https://doi.org/10.21009/pip.321.6>
- Stajkovic, A. D. (1998). Self Efficacy and Work Related Performance: A MetaAnalysis. *Psychological Bulletin, Vol. 124.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Universitas, Intensi Berwirausaha Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium, 11, 62-88.*
- Ummah, D. A. (2018). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Intensi Berwirausaha Online Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.* <https://doi.org/10.36655/psikologi.v6i2.125>
- Unbi. (2015). *Kurikulum S1 Psikologi di Program Studi Psikologi IIK Medika Persada Bali disusun dengan Tabel 2 . Kompetensi Pendukung Lulusan PS Psikologi. 01, 2-4.*

- Weil, C. M. (2000). Exploring Hope In Patients with End Stage Renal Disease on Chronic Hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*, Vol. 27, 219-223.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(No.2), 117–127.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi*. UMM Press.
- Xiang, L. . (2015). Research on The Impact By, on Entrepreneurial Intention University, Psychological Capital of Teknologi,. *Tesis. Universitas Bisnis, Xi'an: Fakultas Manajemen*.
- Zhao, Z. (2009). The Study on Psychological Capital Development of Intrapreneurial Team. *International Journal of Psychological Studies*, 35–40.
- Zimmerman, B. J. (2000). (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Skala Penelitian

#### SKALA INTENSI BERWIRAUSAHA

No	Indikator	No.	Pernyataan	U/UF
1.	Perasaan Senang	1.	Saya senang menemukan hal-hal baru saat berwirausaha	F
		2.	Saya lebih suka bekerja sebagai karyawan sebuah instansi dibanding berwirausaha	UF
		3.	Berwirausaha merupakan hobi yang menyenangkan	F
		4.	Saya tidak suka usaha yang memiliki banyak saingan	UF
2.	Ketertarikan	5.	Berwirausaha merupakan <i>passion</i> saya	F
		6.	Waktu saya banyak terbuang karena mencoba brwirausaha	UF
		7.	Banyaknya ide yang keluar membuat saya bosan dalam berwirausaha	UF
		8.	Saya memiliki kemauan kuat untuk mempertahankan usaha	F
3.	Perhatian	9.	Saya tidak yakin dengan keterampilan usaha yang saya miliki	UF
		10.	Ada ketakutan untuk melakukan usaha mandiri	F
		11.	Saya memiliki potensi berwirausaha yang baik	F
4	Keterlibatan	12.	Banyaknya pengalaman dan frekuensi dari kegiatan berwirausaha meningkatkan keinginan saya untuk berwirausaha	F
		13.	Memiliki banyak teman mempermudah untuk menjalin kerjasama dengan orang lain	F

		14.	Saya mengeluarkan banyak ide untuk meningkatkan kreatifitas dalam berwirausaha	F
		15.	Apapun yang saya pelajari saya berusaha untuk menjadi pelaku usaha mandiri	F

### SKALA *PSYCHOLOGICAL CAPITAL*

Dimensi	Indikator	No	Pernyataan	U/UF
<i>Self-efficacy</i>	Memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya	1.	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menganalisa masalah yang saya hadapi di perkuliahan	F
		2..	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa saya dapat mencapai target	F
		3.	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalin relasi berhubungan dengan pihak luar yang terkait dengan keilmuan saya	F
	Memiliki kemampuan kognitif yang baik	4.	Saya dapat bekerja dibawah tekanan	F
<i>Optimism</i>	Memiliki sikap optimis pada permasalahan yang dihadapi	5.	Dimasa yang akan datang saya optimis dengan masa depan saya	F
		6.	Saya kerap berada dalam permasalahan yang sama dan tidak dapat menyelesaikannya	UF
		7.	Saya dapat mengatasi permasalahan dengan berbagai cara	F
	Memiliki sikap positif dalam menghadapi masalah	8.	Saya kerap melihat sisi positif dari permasalahan yang terjadi dalam perkuliahan saya	F
		9.	Saya yakin situasi yang sulit pasti akan berlalu	F



<i>Hope</i>	Memiliki semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan	10.	Saya sangat bersemangat dalam mencapai target belajar	F
		11.	Dalam kuliah, saya berpandangan bahwa dimana ada kemauan pasti ada jalan	F
		12.	Ketika niali saya turun saya akan berusaha meningkatkannya	F
	Memiliki strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan	13.	Saya berkonsentrasi penuh untuk mencapai target dan perencanaannya	F
		14.	Saya mempunyai alternatif perencanaan dalam pencapaian target	F
	Resilience	Memiliki sikap problem solving yang tinggi	15.	Saya dapat menangani masalah dengan baik dalam keadaan darurat
16.			Saya dapat mengatasi masalah dengan tenang ketika berada dibawah tekanan	F
17.			Saya dapat mengatasi saat-saat sulit karena sudah biasa mengalami sebelumnya	F
Memiliki sikap penerimaan dan optimis		18.	Saya terbiasa melalui situasi yang sulit	F
		19.	Dalam perkuliahan, saya berpandangan bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya	F







## 2. Uji Reliabilitas Skala Intensi Berwirausaha

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	15

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.10	23.003	.574	.849
VAR00002	44.07	22.720	.580	.849
VAR00003	44.29	22.061	.617	.846
VAR00004	44.32	23.830	.370	.859
VAR00005	44.40	22.993	.448	.856
VAR00006	44.23	23.522	.467	.854

VAR00007	44.09	23.462	.422	.857
VAR00008	43.75	23.452	.444	.856
VAR00009	43.87	23.714	.415	.857
VAR00011	44.08	23.483	.477	.854
VAR00012	44.09	22.743	.549	.850
VAR00013	44.21	22.182	.580	.848
VAR00014	44.44	22.168	.527	.852
VAR00015	44.19	22.600	.636	.846
VAR00016	44.25	23.492	.416	.857

### 3. Uji Validitas Skala *Psychological Capital*

#### Correlations

	VAR00 013	VAR00 014	VAR00 015	VAR00 016	VAR00 017	VAR00 018	VAR00 019	VAR00 020	VAR00 021
VAR00 001									
Pearson Correlation	.323**	.267**	.402**	.453**	.403**	.429**	.412**	.147	.639**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.072	.000
N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
VAR00 002									
Pearson Correlation	.360**	.534**	.353**	.359**	.351**	.383**	.241**	.300**	.673**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000
N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
VAR00 003									
Pearson Correlation	.271**	.407**	.449**	.399**	.429**	.521**	.369**	.173*	.684**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.034	.000



VAR00 010	Pearson Correlation	.374**	.313**	.325**	.290**	.216**	.342**	.293**	.417**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
VAR00 011	Pearson Correlation	.496**	.548**	.307**	.357**	.351**	.348**	.197*	.273**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.001	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
VAR00 012	Pearson Correlation	.359**	.300**	.302**	.305**	.244**	.332**	.132	.566**	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.107	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
VAR00 013	Pearson Correlation	1	.491**	.411**	.388**	.285**	.266**	.229**	.316**	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.005	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
VAR00 014	Pearson Correlation	.491**	1	.519**	.296**	.270**	.374**	.201*	.372**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.014	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
VAR00 015	Pearson Correlation	.411**	.519**	1	.386**	.339**	.445**	.293**	.432**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
VAR00 016	Pearson Correlation	.388**	.296**	.386**	1	.571**	.482**	.382**	.176*	.657**





#### 4. Uji Reliabilitas Skala *Psychological Capital*

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	20

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59.66	37.783	.586	.869
VAR00002	59.63	37.242	.620	.867
VAR00003	59.84	36.592	.625	.867
VAR00004	59.88	38.442	.432	.873
VAR00005	59.96	37.609	.473	.872
VAR00006	59.53	37.391	.548	.869
VAR00007	60.68	45.279	-.429	.903
VAR00008	59.76	38.023	.563	.870
VAR00009	59.65	38.042	.474	.872
VAR00010	59.30	38.131	.525	.871
VAR00011	59.75	37.801	.571	.869
VAR00012	59.43	38.461	.468	.872
VAR00013	59.65	37.894	.532	.870
VAR00014	59.64	37.749	.595	.868
VAR00015	59.67	37.110	.606	.868

VAR00016	59.78	36.683	.592	.868
VAR00017	60.00	36.617	.542	.870
VAR00018	59.74	37.281	.648	.867
VAR00019	59.81	37.871	.485	.872
VAR00020	59.37	38.772	.418	.874

### Lampiran 3 Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.46261688
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.049
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

## 2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Toleransi_Ambiguitas * Academic_Hardines	Between Groups	(Combined)	1171.180	31	37.780	1.634	.032
		Linearity	302.692	1	302.692	13.088	.000
		Deviation from Linearity	868.488	30	28.950	1.252	.198
Within Groups			1570.494	2729.094	118		
Total			3183.877	3900.273	149		

## Lampiran 4 Uji Hipotesis

### 1. Uji Korelasi Regresi Linier Sederhana

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 <sup>a</sup>	.078	.071	4.930

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302.692	1	302.692	12.452	.001 <sup>b</sup>

Residual	3597.581	148	24.308		
Total	3900.273	149			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.460	3.664		9.404	.000
	PC	.212	.060	.3	3.529	.001

**2. Uji Kategorisasi Data**

**a. Intensi Berwirausaha**

**Statistics**

Kat\_IBH

N	Valid	150
	Missing	0

**Kat\_IBH**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	37	24.7	24.7	24.7
	Tinggi	113	75.3	75.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

**b. Psychological Capital**

**Statistics**

Kat\_Psycap

N	Valid	150
	Missing	0

**Kat\_Psycap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	1	.7	.7	.7
	Tinggi	149	99.3	99.3	100.0
Total		150	100.0	100.0	

**Lampiran 5 Uji Tambahan**

**1. Uji T Independent Test**

**a. Intensi Berwirausaha**

**Group Statistics**

Kode_Gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IB	1	69	47.57	4.819	.580
	2	81	47.10	5.377	.597

		t-test for Equality of Means		t-Test for aquality of Means		
F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference

gender_IB	Equal variances assumed	1.677	.197	.555	148	.580	.466	.840
	Equal variances not assumed			.560	147.605	.576	.466	.833

**b. Psychological Capital**

**Group Statistics**

Kode_Gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PC	1	69	60.87	6.860	.826
	2	81	60.52	6.654	.739

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means				t-Test for equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
gender_PC	Equal variances assumed	.136	.713	.317	148	.751	.351	1.106
	Equal variances not assumed			.317	142.745	.752	.351	1.108

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana dan Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 <sup>a</sup>	.082	.056	4.970

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.919	4	79.730	3.228	.014 <sup>b</sup>
	Residual	3581.354	145	24.699		
	Total	3900.273	149			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.168	2.943		12.971	.000
	Efikasi	.731	.233	.250	3.138	.002

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.324	3.407		10.660	.000



Optimism	.678	.209	.258	3.248	.001
----------	------	------	------	-------	------

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.845	3.359		11.566	.000
	Hope	.520	.205	.204	2.540	.012

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.462	2.963		12.981	.000
	Resilience	.564	.187	.241	3.016	.003

